



# KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS STAF DINAS PARIWISATA KABUPATEN TABANAN

**Ketut Santi Indriani**

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

kt.santi.indriani@unud.ac.id

## ABSTRAK

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Bali yang memiliki potensi wisata yang sangat kuat. Pengelolaan seluruh objek wisata yang ada di kawasan kabupaten Tabanan berada di bawah Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Tabanan. Peranan Dispar sangatlah penting dalam upaya meningkatkan pelayanan pariwisata bagi seluruh wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Tabanan. Dengan demikian, Dispar kabupaten Tabanan mempunyai visi untuk terus berupaya meningkatkan pelayanan melalui, salah satunya, peningkatan kualitas SDM. Salah satu kemampuan yang sangat diharapkan untuk dimiliki oleh staf Dispar kabupaten Tabanan adalah kemampuan bahasa Inggris. Untuk itu, pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dispar kabupaten Tabanan sangat relevan untuk dilakukan. Melalui Program Udayana Mengabdikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana kegiatan tersebut dapat difasilitasi. Namun hal utama yang harus dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan pelatihan tersebut adalah persiapan bahan ajar yang harus dirancang berdasarkan kebutuhan bahasa Inggris peserta pelatihan. Berdasarkan hasil analisis angket yang disebar kepada 28 orang staf Dispar ditemukan bahwa kemampuan bahasa Inggris yang paling dibutuhkan adalah membaca email, membaca brosur, membaca dokumen, mendengarkan percakapan tatap muka, mendengarkan percakapan telepon, mendengarkan wacana lisan, menulis jadwal menggunakan tabel, menulis email, menulis surat, berbicara dalam percakapan via telepon, berbicara dalam percakapan tatap muka, dan memberi saran mengenai pariwisata.

**Kata Kunci:** pelatihan bahasa Inggris, kebutuhan bahasa Inggris, pariwisata

## PENDAHULUAN

Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan secara berkesinambungan mengupayakan peningkatan pelayanannya, salah satunya adalah dengan mengupayakan peningkatan mutu dan kualitas SDM yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Hal ini tercantum pada dokumen rencana strategis Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan tahun 2017-2021 yang dapat diunduh pada laman Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan. Salah satu usaha peningkatan kualitas dan mutu SDM dapat dilakukan dengan pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dinas pariwisata kabupaten Tabanan. Mengingat bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat dibutuhkan sebagai sarana komunikasi dalam dunia pariwisata, maka seluruh SDM yang terlibat dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Kegiatan pelatihan bahasa



Inggris bagi staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan yang merupakan bagian dari Program Udayana Mengabdikan sangat membantu program peningkatan mutu dan kualitas SDM Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan khususnya dalam kemampuan berbahasa Inggris.

Identifikasi kemampuan berbahasa Inggris yang paling dibutuhkan oleh peserta pelatihan merupakan salah satu wujud dari analisis kebutuhan pembelajar. Analisis kebutuhan adalah aktivitas menggali informasi mengenai pembelajar dan aktivitas kelas yang digunakan dalam perancangan silabus (Nunan, 1988). Dengan analisis kebutuhan maka pengajar dapat mendesai silabus dan rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dapat mengerucutkan persiapan materi pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat dirancang secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Nunan (1988) mengategorikan analisis kebutuhan menjadi dua, yaitu analisis pembelajar dan analisis tugas. Analisis pembelajar adalah penggalian informasi mengenai pembelajar. Sementara itu, analisis tugas adalah penggalian informasi mengenai tugas yang diberikan pada aktivitas kelas yang dibutuhkan oleh pembelajar. Analisis kebutuhan dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu analisis kebutuhan subjektif dan analisis kebutuhan objektif (Richerich, 1973). Analisis kebutuhan subjektif adalah informasi yang berisi pendapat subjektif mengenai kebutuhan, prioritas dan tujuan pembelajar, sedangkan analisis kebutuhan objektif adalah informasi yang bersifat objektif tentang pembelajar. Tudor (1996) menambahkan bahwa ada dua cara yang dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan objektif, yaitu (i) menganalisis kebutuhan proses pembelajaran dengan siswa sebagai sumber informasi menggunakan teknik kuesioner, wawancara, tes, atau analisis kebutuhan partisipatif dan (ii) menganalisis kebutuhan proses pembelajaran dengan menggali informasi yang dapat diperoleh dari analisis target situasi melalui teknik pengamatan, studi kasus, atau pengumpulan data otentik. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan, analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan dalam memberikan pelayanan bidang pariwisata.

## METODE

Identifikasi jenis kemampuan berbahasa Inggris yang paling dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan ditujukan untuk memfokuskan jenis materi yang diberikan pada pelatihan nanti. Dengan mengetahui jenis kemampuan berbahasa Inggris yang paling dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan maka materi dapat disusun berdasarkan kebutuhan di lapangan. Informasi mengenai kemampuan berbahasa Inggris yang paling dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan diperoleh melalui kuisisioner. Sebanyak 28 orang peserta pelatihan diminta untuk mengisi kuisisioner yang terdiri dari 48 pertanyaan berkaitan dengan bahasa Inggris yang diperlukan serta kemampuan staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan dalam memberikan pelayanan di bidangnya. Pertanyaan dalam kuisisioner merupakan pertanyaan tertutup. Kuisisioner dikelompokkan menjadi empat bagian yang merepresentasikan empat kemampuan berbahasa Inggris, yakni (i) kebutuhan dan kemampuan membaca sebanyak 12 pertanyaan, (ii) kebutuhan dan kemampuan menulis sebanyak 14 pertanyaan, (iii) kebutuhan dan kemampuan mendengarkan sebanyak 8 pertanyaan, serta (iv) kebutuhan dan kemampuan berbicara sebanyak 14 pertanyaan. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui persentase kemampuan bahasa Inggris yang paling dibutuhkan. Kemampuan berbahasa Inggris yang diperlukan oleh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan diperoleh dari membandingkan indeks frekuensi penggunaan

dengan indeks penilaian tingkat kesulitan bahasa Inggris berdasarkan bidang kerja. Frekuensi penggunaan bahasa Inggris meliputi empat aspek kebahasaan, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Frekuensi penggunaan bahasa Inggris berdasarkan bidang keahlian diperoleh dengan tiga skala, yaitu sering (dengan poin 3), jarang (dengan poin 2), dan tidak pernah (dengan poin 1). Penilaian tingkat kesulitan bahasa Inggris berdasarkan bidang keahlian juga diperoleh dengan tiga skala, yaitu sulit (dengan poin 3), tidak terlalu sulit (dengan poin 2), dan mudah (dengan poin 1). Perhitungan indeks frekuensi penggunaan dan penilaian tingkat kesulitan bahasa Inggris berdasarkan bidang kerja dilakukan dengan menerapkan rumus sebagai berikut.

$$Index = \frac{total\ skor}{skor\ tertinggi\ x\ jumlah\ panelis}$$

Adapun interval yang digunakan untuk mendeskripsikan indeks frekuensi penggunaan dan penilaian tingkat kesulitan bahasa Inggris berdasarkan bidang kerja yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Interval Indeks Frekuensi Penggunaan dan Penilaian Tingkat Kesulitan Bahasa Inggris

Interval	Deskripsi
0% - 33,33%	Tidak pernah / Mudah
33,34% - 66,66%	Jarang / Cukup mudah
66,67% - 100%	Sering / Sulit

Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Inggris yang dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan dalam menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya diperoleh dengan membandingkan indeks frekuensi penggunaan bahasa Inggris dan indeks penilaian tingkat kesulitan berbahasa Inggris yang hasilnya digolongkan ke dalam tiga interval sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Interval Kemampuan Berbahasa Inggris yang Dibutuhkan oleh Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan

Interval	Deskripsi
0% - 33,33%	Tidak perlu
33,34% - 66,66%	Cukup perlu
66,67% - 100%	Perlu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kemampuan Membaca dalam Bahasa Inggris yang Diperlukan oleh Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan

Membaca adalah salah satu aspek penting dalam penggunaan bahasa, seperti dalam penggunaan bahasa Inggris. Seringkali siswa memiliki sikap yang kurang baik terhadap aktivitas membaca dikarenakan oleh kegiatan pembelajaran aspek membaca yang berorientasi pada hasil ujian (Aydın & Başöz, 2010). Tantangan lain yang tentunya dapat menjadi hambatan dalam kegiatan membaca, khususnya di masa pandemic, adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring (Meinawati dkk., 2021). Oleh sebab itu, penentuan materi belajar dan

metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran.

Data (tabel 5) menunjukkan bahwa aktivitas membaca dalam bahasa Inggris yang sering dilakukan adalah membaca brosur berbahasa Inggris (dengan indeks 88,10%), dilanjutkan dengan membaca email berbahasa Inggris (dengan indeks 86,90%), dan membaca dokumen berbahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata (dengan indeks 67,86%). Sementara itu, tiga aktivitas membaca yang tergolong jarang dilakukan adalah mencari detail informasi pada dokumen berbahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata (dengan indeks 63,10%), diikuti dengan membaca berita berbahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata (dengan indeks 59,52%), dan membaca fax berbahasa Inggris (dengan index 33,33%). Sementara itu, data penilaian tingkat kesulitan membaca dalam bahasa Inggris menunjukkan bahwa aktivitas membaca dari yang paling dianggap sulit berturut-turut adalah membaca fax berbahasa Inggris (dengan indeks 95,24%), membaca brosur berbahasa Inggris (dengan indeks 94,05%), membaca email berbahasa Inggris (dengan indeks 89,29%), membaca berita berbahasa Inggris (dengan indeks 76,62%), membaca dokumen berbahasa Inggris (dengan indeks 76,19%), dan mencari detail informasi pada dokumen berbahasa Inggris (dengan indeks 76,19%). Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan indeks frekuensi penggunaan bahasa Inggris dan indeks penilaian tingkat kesulitan membaca dalam bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan membaca yang paling dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, diperoleh informasi hasil sebagai berikut (diagram 1). Kemampuan membaca yang paling dibutuhkan adalah membaca *email* dalam bahasa Inggris (dengan indeks 97,33%) diikuti dengan kemampuan membaca brosur berbahasa Inggris (dengan indeks 93,67%). Kemampuan membaca selanjutnya yang juga dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan berturut-turut adalah membaca dokumen berbahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata (dengan indeks 89,06%), mencari detail informasi pada dokumen berbahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata (dengan indeks 82,81%) dan membaca berita berbahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata (dengan indeks 81,97%). Kemampuan membaca fax berbahasa Inggris mendapatkan nilai indeks terkecil, yaitu 35,00%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tiga kemampuan membaca dalam bahasa Inggris yang paling dibutuhkan berdasarkan intensitas aktivitas dan tingkat kesulitan adalah membaca email, membaca brosur, dan membaca dokumen dalam bahasa Inggris.

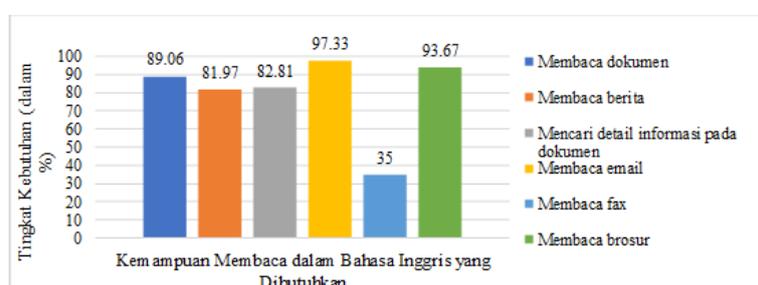


Diagram 1. Kemampuan Membaca dalam Bahasa Inggris yang Dibutuhkan oleh Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan

### **Kemampuan Mendengarkan dalam Bahasa Inggris yang Diperlukan oleh Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan**

Mendengar adalah salah satu input kebahasaan yang sangat baik dalam proses pembelajaran bahasa. Input kebahasaan berupa kegiatan mendengar akan sangat mempengaruhi kemampuan memproduksi bahasa secara lisan. Seseorang akan mampu menggunakan sebuah bahasa dengan baik jika orang tersebut sering mendengar ketika bahasa digunakan. Ia akan menyerap informasi secara audio mengenai cara pengucapan kata, struktur

kalimat, dan konteks penggunaan bahasa. Strategi pembelajaran juga memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil yang optimal dalam kegiatan mendengarkan (Hidayanti & Umamah, 2019)

Data menunjukkan bahwa aktivitas mendengarkan yang paling dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan adalah mendengarkan percakapan tatap muka (88,10%) dan mendengarkan percakapan telepon (85,71%). Aktivitas mendengarkan lainnya yang juga tergolong sering dilakukan adalah mendengarkan wacana lisan (72,62%). Aktivitas mendengarkan berita berbahasa Inggris tergolong cukup sering dilakukan (55,95%). Berdasarkan tingkat kesulitan, aktivitas mendengarkan percakapan tatap muka, mendengarkan wacana lisan, dan mendengar berita berbahasa Inggris memiliki tingkat kesulitan yang sama, yakni 89,29%. Sementara itu, mendengarkan percakapan telepon memiliki tingkat kesulitan 88,10%.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan indeks frekuensi penggunaan bahasa Inggris dan indeks penilaian tingkat kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan mendnegarkan yang paling dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, diperoleh informasi hasil sebagai berikut (diagram 2). Kemampuan mendengarkan yang paling dibutuhkan adalah mendengarkan percakapan tatap muka (dengan indeks 98,67%) diikuti dengan kemampuan mendengarkan percakapan telepon (dengan indeks 97,30%). Kemampuan mendengarkan selanjutnya yang juga dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan berturut-turut mendengarkan wacana lisan (dengan indeks 81,33%) dan mendengarkan berita berbahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata (dengan indeks 62,67%). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tiga kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris yang paling dibutuhkan berdasarkan intensitas aktivitas dan tingkat kesulitan adalah mendengarkan percakapan tatap muka, mendengarkan percakapan telepon, dan mendengarkan wacana lisan.

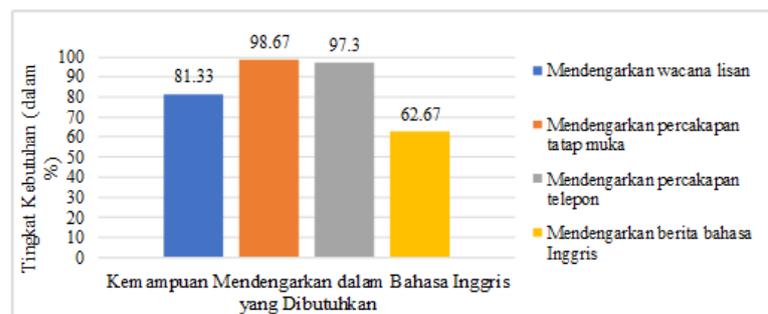


Diagram 2. Kemampuan Mendengarkan dalam Bahasa Inggris yang Dibutuhkan oleh Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan

### **Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris yang Diperlukan oleh Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan**

Menulis adalah salah satu aktivitas memproduksi bahasa. Kegiatan menulis dalam bahasa Inggris merupakan sebuah aktivitas yang sering dilakukan oleh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanab dalam menjalankan tugasnya. Data menunjukkan aktivitas menulis dalam bahasa Inggris yang sering dilakukan oleh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan. Aktivitas menulis jadwal dalam bentuk tabel, menulis email, dan menulis surat merupakan aktivitas menulis dalam bahasa Inggris yang paling sering dilakukan dengan indeks berturut-turut adalah 89,29%; 83,33%; dan 82,14%. Aktivitas menulis memo dan menulis pesan telepon memiliki indeks yang sama, yakni 66,67%. Sedangkan aktivitas menulis perencanaan kegiatan memiliki

indeks 59,52%. Aktivitas menulis brosur dalam bahasa Inggris adalah aktivitas dengan indeks terendah, yaitu 39,29%. Berdasarkan tingkat kesulitan, urutan aktivitas menulis dari yang yang tersulit adalah menulis brosur dan perencanaan kegiatan (dengan indeks yang sama, yaitu 98,81%), menulis email (94,05%), menulis memo (92,86%), menulis surat (91,67%), menulis jadwal (90,48%), dan menulis pesan telepon (88,10%).

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan indeks frekuensi penggunaan bahasa Inggris dan indeks penilaian tingkat kesulitan menulis dalam bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan menulis yang paling dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, diperoleh informasi hasil sebagai berikut (diagram 3). Tingkat kesulitan yang paling tinggi ditemukan pada aktivitas menulis jadwal menggunakan tabel dalam bahasa Inggris dengan indeks 98,68%. Indeks tingkat kesulitan tertinggi selanjutnya adalah aktivitas menulis surat dalam bahasa Inggris dan menulis email berbahasa Inggris masing-masing 89,61% dan 88,61%. Menulis pesan telepon dan menulis memo memiliki tingkat kesulitan dengan indeks berturut-turut 75,68% dan 71,79%. Sementara itu, menulis perencanaan kegiatan dalam bahasa Inggris dan menulis brosur dalam bahasa Inggris memiliki tingkat kesulitan dengan indeks 60,24% dan 39,76%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tiga kemampuan menulis dalam bahasa Inggris yang paling dibutuhkan berdasarkan intensitas aktivitas dan tingkat kesulitan adalah menulis jadwal menggunakan tabel, menulis email, dan menulis surat dalam bahasa Inggris.

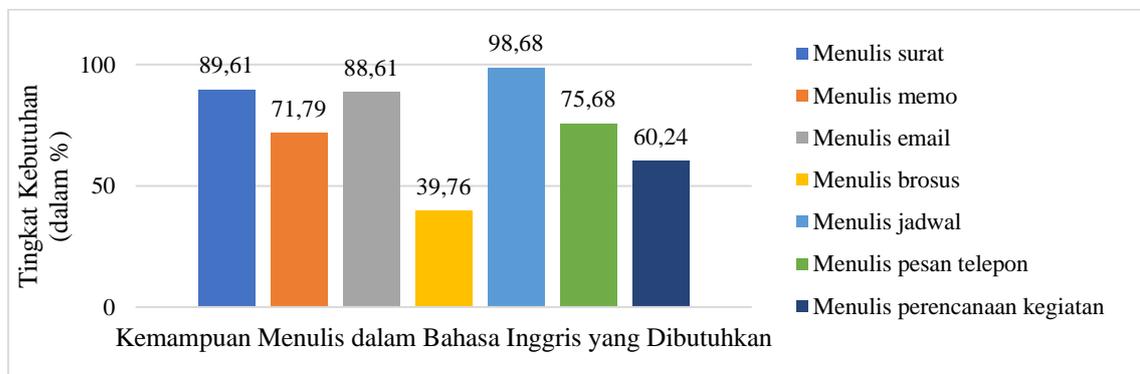


Diagram 3. Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris yang Dibutuhkan oleh Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan

### **Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris yang Diperlukan oleh Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan**

Berbicara adalah aspek berbahasa yang tidak dapat ditinggalkan. Beberapa kendala yang sering dihadapi oleh siswa dalam kegiatan berbicara adalah aksen, kecepatan berbicara, konsentrasi yang kurang, ketidak jelasan pernyataan yang disampaikan, serta penjelasan yang sulit dipahami (Purwanto, 2021). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam melaksanakan tugas, staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan acapkali melakukan kegiatan berbicara dalam bahasa Inggris. Aktivitas berbicara yang paling sering dilakukan adalah berbicara via telepon dan berbicara dalam percakapan berbahasa Inggris dengan indeks berturut-turut 85,71% dan 78,57%. Aktivitas berbicara selanjutnya yang juga cukup sering dilakukan adalah memberi saran serta menanyakan informasi mengenai pariwisata dengan indeks 75.00% dan 73.81%. Sementara itu, aktivitas berbicara yang tidak terlalu sering dilakukan adalah memberi informasi mengenai transportasi, bernegosiasi, dan memberi informasi mengenai pariwisata dengan indeks berturut-turut 65,48%; 63,10%; dan 52,38%.

Dilihat dari tingkat kesulitan, setiap aktivitas berbicara tersebut memiliki tingkat kesulitan dengan indeks sebagai berikut, berbicara via telepon dengan indeks 97,62%, bernegosiasi dengan indeks 96,43%, memberi informasi mengenai pariwisata dengan indeks 94,05%, memberi informasi mengenai transportasi dengan indeks 92,86%, menanyakan informasi mengenai pariwisata dengan indeks 91,67%, berbicara dalam percakapan dengan indeks 90,48% dan memberi saran dengan indeks 89,29%. Hal ini menunjukkan bahwa hamper setiap aktivitas berbicara dalam bahasa Inggris dinilai sulit oleh staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan indeks frekuensi penggunaan bahasa Inggris dan indeks penilaian tingkat kesulitan berbicara dalam bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan berbicara yang paling dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, diperoleh informasi hasil sebagai berikut (diagram 4). Aktivitas berbicara mulai dari yang paling diperlukan berturut-turut adalah berbicara via telepon (87,80%), berbicara dalam percakapan tatap muka (86,84%), memberi saran (84,00%) menanyakan informasi mengenai pariwisata (80,52%), memberi informasi mengenai transportasi (70,51%), bernegosiasi (65,43%), dan memberi informasi mengenai pariwisata (55,70%). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara sesuai dengan kebutuhan di atas adalah dengan dialog interaktif (Ramadhan et al., 2021).

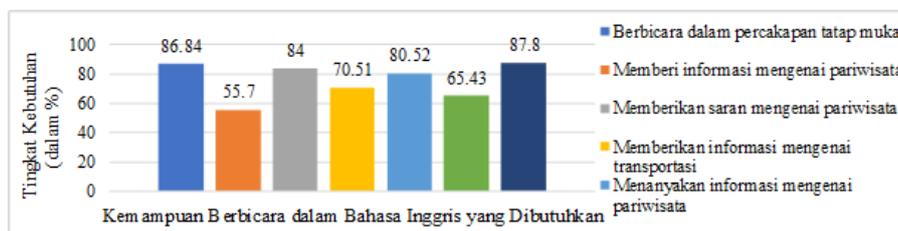


Diagram 4. Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris yang Dibutuhkan oleh Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner mengenai kebutuhan bahasa Inggris staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, ditemukan kemampuan setiap aspek kebahasaan yang paling dibutuhkan sebagai berikut. Dalam aspek membaca, kemampuan yang paling dibutuhkan adalah membaca email, membaca brosur, dan membaca dokumen dalam bahasa Inggris. Dalam aspek mendengar, kemampuan yang paling dibutuhkan adalah mendengarkan percakapan tatap muka, mendengarkan percakapan telepon, dan mendengarkan wacana lisan. Dalam aspek menulis, kemampuan yang paling dibutuhkan adalah menulis jadwal menggunakan tabel, menulis email, dan menulis surat dalam bahasa Inggris. Sedangkan dalam aspek berbicara, kemampuan yang paling dibutuhkan adalah berbicara dalam percakapan via telepon, berbicara dalam percakapan tatap muka, dan memberi saran mengenai pariwisata. Hasil analisis data ini digunakan untuk menentukan materi pelatihan bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan dapat terselenggara atas dukungan penuh yang diberikan oleh beberapa pihak. Untuk itu pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada LPPM Universitas Udayana, jajaran Dekanat Fakultas Ilmu Budaya serta kolega di Program Studi Sastra Inggris, FIB, Universitas Udayana.



#### DAFTAR RUJUKAN

- Aydın, S., & Başöz, T. (2010). The Attitudes of Pre-service Teachers towards EFL Writing. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 6(May), 1–29.
- Hidayanti, I., & Umamah, A. (2019). Listening Strategy: a Link Between Gender and Student'S Achievement. *Abjadia*, 4(1), 12–17. <https://doi.org/10.18860/abj.v4i1.6290>
- Meinawati, E., Purwaningrum, P. W., & Setianingrum, H. W. (2021). The Online English Extensive Reading Activities Using Google Classroom in Pandemic Covid-19. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 5(2), 459–469.
- Nunan, D. (1988). *Syllabus Design*. Oxford University Press.
- Purwanto, D. (2021). *Listening Comprehension Study : Difficulties and Strategies Used By College Students*. 4(1), 55–62.
- Ramadhan, S., Indriyani, V., & Nabila, J. (2021). *Dialogic-interactive media : Alternative learning media to improve speaking skills*. 7(2), 65–75.
- Richterich, R. (1973). *Definition of language type of adults*. In Trim et al (eds.). Oxford University.
- Tudor, I. (1996). *Learner-centredness as Language Education*. Cambridge University Press.